

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan pembahasan tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat pada siswa kelas I SMUN 15 Bandung dan pada siswa kelas I SMU Kartika III-2 Bandung, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa masih menganggap bahwa belajar matematika dengan pendekatan pemecahan yang disertai langkah-langkah pemecahan masalah yang berpandu pada langkah-langkah Polya masih merupakan hal yang baru dan belum familiar, terutama siswa pada SMU Kartika III-2 Bandung, meskipun ada siswa merasa senang dengan metode belajar tersebut, namun hal itu masih sangat kurang berdasarkan persentase melalui respon pada angket.
2. Secara umum hasil belajar siswa atau kemampuan pemecahan masalah matematika baik siswa pada SMUN 15 Bandung maupun siswa SMU Kartika III-2 Bandung belum memuaskan, hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar mereka pada pokok persamaan dan pertidaksamaan kuadrat jika dilihat dari kemampuan pemecahan masalah atau dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah belum mencapai ketuntasan menurut kurikulum 1994. Tetapi berdasarkan analisis data pada SMU Negeri 15 Bandung hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan

pemecahan masalah (siswa kelompok eksperimen) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan cara biasa (siswa kelompok kontrol). Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata skor tes kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor tes kelompok kontrol termasuk juga dalam hal peningkatan perolehan gain, dimana perolehan gain kelompok eksperimen lebih meningkat daripada perolehan gain kelompok kontrol. Sedangkan hasil belajar siswa pada SMU Kartika III-2 Bandung yang diajarkan dengan pendekatan pemecahan masalah (siswa kelompok eksperimen) sama dengan atau hasil belajarnya tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan cara biasa (siswa kelompok kontrol). Dimana peringkat data kelompok eksperimen sama atau tidak berbeda dengan peringkat data kelompok kontrol, bahkan jika dilihat dari peningkatan perolehan gain kedua kelompok baik gain kelompok eksperimen maupun gain dari kelompok kontrol tidak berbeda peningkatannya.

Berdasarkan hasil analisis data jika dilihat dari kemampuan memecahan masalah masalah menurut langkah-langkah Polya, maka kemampuan pemecahan masalah siswa SMU 15 Bandung dan siswa SMU Kartika III-2 Bandung dapat dikatakan masih sangat rendah terutama pada langkah memeriksa kembali hasil perhitungan.

Salah satu faktor yang cukup kentara dirasakan siswa saat belajar matematika dengan pendekatan pemecahan masalah yang menyebabkan mereka (pada umumnya) kurang menyenangi belajar seperti itu adalah kurangnya waktu belajar bagi mereka karena saat ini mereka belajar di sekolah pada waktu siang hari. Disamping itu siswa kelas I, baik siswa kelompok eksperimen maupun siswa kelompok kontrol pada dua sekolah tersebut sering dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sehingga hal ini sering kali siswa tidak belajar atau minta izin pada guru yang sedang

mengajar termasuk saat peneliti sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jadi dengan waktu belajar sore yang hanya sedikit ditambah lagi banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa, maka semakin sedikit waktu mereka belajar di dalam kelas.

5. Dari segi variasi atau bentuk soal pemecahan masalah matematika, umumnya dapat memberikan kesan pada mereka bahwa matematika dapat diaplikasikan atau dapat digunakan untuk menyelesaikan/memecahkan masalah dalam ilmu lain dan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan agar tumbuh sikap menghargai kemanfaatan matematika yang pada akhirnya akan berdampak pada kesenangan untuk mempelajari lebih dalam lagi matematika, disamping hal tersebut juga akan meningkatkan hasil belajar matematika mereka.
6. Dengan *maksud untuk tidak membandingkan dan merendahkan kemampuan kognitif siswa* (apalagi bukan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian di dua sekolah yang berbeda pada waktu bersamaan untuk membandingkan hasil belajar di dua sekolah tersebut), maka berdasarkan hasil analisis data penelitian, hasil wawancara atau respon dan memperhatikan keaktifan siswa selama belajar, serta hasil data melalui angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa termasuk kemampuan pemecahan masalah atau hasil belajar matematika siswa SMUN 15 Bandung jauh lebih baik atau lebih tinggi daripada kemampuan kognitif siswa SMU Kartika III-2 Bandung. Salah satu faktornya menurut peneliti adalah adanya perbedaan NEM siswa yang masuk kedua SMU tersebut, dimana untuk masuk atau diterima pada SMUN 15 Bandung mempunyai standar NEM tersendiri, sehingga persaingan mendaftar menjadi siswa pada SMUN 15 Bandung lebih kompetitif bila dibandingkan untuk menjadi siswa pada SMU Kartika III-2

Bandung. Sehingga kemampuan kognitif siswa SMUN 15 Bandung “ *mungkin*” lebih baik daripada kemampuan kognitif SMU Kartika III-2 Bandung.

7. Dengan memperhatikan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah pada dasarnya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat ditangani dengan baik, seperti: tersedia buku bacaan bagi siswa, alat peraga, dan lain-lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana dalam melakukan penelitian ini pada dua sekolah yang berbeda yaitu pada SMUN 15 Bandung dan SMU Kartika III-2 Bandung, maka peneliti yang terfokus hanya pada aspek peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, sedangkan aktivitas siswa dan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi siswa dalam belajar matematika, dimana faktor-faktor tersebut juga ikut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut belum dapat peneliti nilai atau menelaahnya.
2. Karena peneliti mengadakan penelitian di dua sekolah yang berbeda pada waktu yang bersamaan pada pokok bahasan yang sama pula, maka peneliti harus “mengejar” waktunya mengajarnya, tepatnya di SMU Kartika III-2 Bandung (karena peneliti lebih dulu melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMUN 15 Bandung), dengan demikian waktu yang seharusnya banyak peneliti gunakan untuk perbaikan sudah tersita untuk mengajar di salah satu sekolah tersebut di atas.



C. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis data, temuan, dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Mengajar matematika dengan pendekatan pemecahan masalah merupakan suatu alternatif pembelajaran matematika dewasa ini yang dapat menumbuhkembangkan berbagai kemampuan pada diri siswa sebagai pembelajar matematika, disamping itu melalui pembelajaran matematika dapat pula menumbuhkembangkan sikap menghargai dan memanfaatkan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam matematika itu sendiri, ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan pada guru matematika agar giat memperkenalkan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan bagi siswanya.
2. Agar dapat mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik, baik dari pemahaman konsep, aturan-aturan, dan langkah-langkah pemecahan masalah, maka guru sebagai panutan bagi siswa sangat diharapkan untuk mempersiapkan diri untuk lebih memahami strategi mengajar yang lebih bervariasi atau jangan terlalu monoton, sehingga akan meningkatkan rasa senang siswa untuk belajar matematika.
3. Karena tipe belajar matematika dengan pendekatan pemecahan masalah merupakan yang tinggi dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa pada tahap sebelumnya, sehingga untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, maka pengetahuan prasyarat siswa harus dilatih kembali oleh guru matematika.
4. Karena berbagai keterbatasan yang ada selama melaksanakan penelitian, sehingga dalam penelitian ini yang dikaji hanya pada aspek peningkatan hasil belajar siswa atau aspek peningkatan kemampuan pemecahan masalah, padahal banyak aspek lain pada diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang belum sempat

diteliti, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut dari penelitian ini, seperti pengaruh waktu belajar siang hari terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. .

5. Bagi pihak sekolah agar lebih cermat dalam mengatur waktu belajar sore hari karena waktu belajarnya sedikit jika dibandingkan dengan waktu belajar pagi hari, termasuk meminimalkan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga waktu belajar siswa lebih banyak dapat digunakan.

